

**HUBUNGAN KOMUNIKASI ORANG TUA DAN ORIENTASI MASA DEPAN
PADA MAHASISWA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



Disusun Oleh:

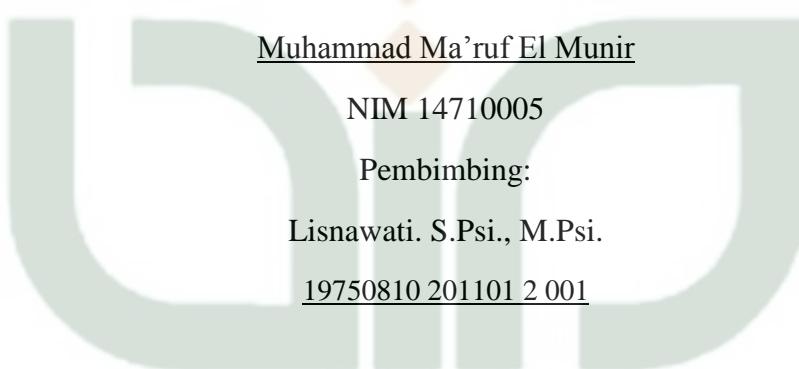
Muhammad Ma'ruf El Munir

NIM 14710005

Pembimbing:

Lisnawati. S.Psi., M.Psi.

19750810 201101 2 001



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Ma'ruf El Munir

NIM : 14710005

Program Studi : Psikologi

Judul Skripsi : Hubungan Komunikasi Orang Tua dan Orientasi Masa Depan Pada Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa selama melakukan penelitian dan dalam membuat laporan penelitian, saya tidak melanggar etika akademik seperti penjiplakan, pemalsuan data, dan manipulasi data. Jika dikemudian hari saya terbukti melanggar kode etik akademik, maka saya bersedia ditindak sesuai aturan hukum di UIN Sunan Kalijaga Yoyakarta.

Yogyakarta, 11 Februari 2019

Yang menyatakan



Muhammad Ma'ruf El Munir

NIM. 14710005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Lampiran : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudari:

Nama : Muhammad Ma'ruf El Munir

NIM : 14710005

Program Studi : Psikologi

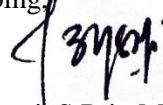
Judul : “Hubungan Komunikasi Orang Tua dan Orientasi Masa Depan Pada Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”.

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata I (satu) Psikologi. Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Demikian atas perhatiannya terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 09 Januari 2019

Pembimbing,


Lisnawati, S.Psi., M.Psi.

NIP. 19750810 201101 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-72/Un.02/DSH/PP.00.9/02/2019

Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN ORIENTASI MASA DEPAN
PADA MAHASISWA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD MA'RUF EL MUNIR
Nomor Induk Mahasiswa : 14710005
Telah diujikan pada : Jumat, 16 November 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Lisnawati, S.Psi., M.Psi
NIP. 19750810 201101 2 001

Pengaji I

Satih Sa'diyah, Dipl Psy. M.Si.
NIP. 19760805 200501 2 003

Pengaji II

Pihasniwati, S.Psi, M.A., Psikolog
NIP. 19741117 200501 2 006

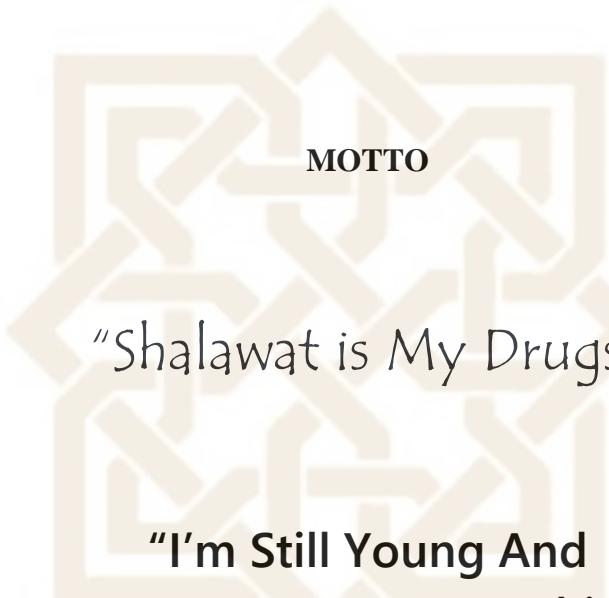
Yogyakarta, 16 November 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

CAMPUS KALIJAGA





MOTTO

“Shalawat is My Drugs”

“I'm Still Young And
I Have To Learn Many Things”



“Kerjakan duniamu seakan kau hidup selamanya, dan
kerjakan akhiratmu seakan kau mati esok”

HALAMAN PERSEMPAHAN

Alhamdulillahirabbil A'lamiiinn

Teruntuk Junjunganku Nabi Besar Muhammad SAW,

Yang telah membawa Islam kedunia hingga berada di diri yang hina ini.

Teruntuk kedua orang tuaku Abi dan Umi,

Tiada kata yang bisa terucap selain doa dan mengharap kebersamaan ini sejati.

Teruntuk guru – guruku sedari taman bermain hingga kuliah,

Semoga diri ini menjadi lahan Amal Jariyah dan keberkahan selalu menghampiri.

Serta kawan – kawanku yang selalu menemanı,

*Di Psikologi UIN, Indonesian Youth Dream, Forum Indonesia Muda, Rumah
Dongeng Mentari, tanpa kusebutkan satu persatu,*

tentu kan kuingat jasa jasa kalian selalu.

*Terima Kasih,
dari Aku, yang menuju versi terbaik dari diriku :)*

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang tidak pernah berhenti memberikan kasih sayang, hidayah, dan perlindungan-Nya kepada hamba-hamba-Nya. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada lelaki sempurna dan panutan sepanjang masa Nabi Muhammad SAW. Orang pilihan Allah yang membawa ajaran Islam untuk menyelamatkan umat manusia dari masa kegelapan menuju masa yang terang penuh rahmat.

Penelitian skripsi kali ini mengkaji hubungan komunikasi orang tua dan orientasi masa depan pada mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Saya selaku peneliti menyadari bahwa penelitian skripsi kali ini dapat dikerjakan sampai selesai berkat bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Kebaikan berbagai pihak tentu saja tidak akan pernah bisa terbalas, namun ijinkan saya mengucapkan rasa terimakasih dengan segenap kerendahan hati kepada:

1. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S. Sos., M. Si selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Retno Pandan Arum Kusumowardhani S.Psi. M.Si., Psikolog. selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang begitu sabar dalam membimbing saya dalam mengerjakan penelitian ini. Terimakasih untuk kesediaan waktu dan tenaga bapak sehingga saya berhasil menyelesaikan penelitian ini. Saya belajar banyak hal terkait penelitian dan hal-hal terkait Psikologi selama bapak membimbing saya. Sehat, panjang umur, dan bahagia selalu, Pak. Semoga Allah selalu melimpahkan kasih sayang dan memudahkan urusan, Bapak. Aamiinn.
4. Ibu Satih Saidiyah, Dipl Psy., M.Si selaku Dosen Pengaji I yang telah memberi arahan dan masukan agar penelitian saya menjadi lebih baik..

5. Ibu Pihasniwati, S.Psi., M.A., Psikolog selaku Dosen Pengaji II yang telah memberi masukan masukan terbaik untuk penelitian saya.
6. Ibu Dr. Erika Setyanti Kusuma Putri S.Psi., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik. Terimakasih Ibu untuk segala do'a dan dukungannya selama ini. Saya bersyukur dan bahagia sekali menjadi mahasiswi DPA Bu Erika.
7. Seluruh Dosen Prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan begitu banyak ilmu sehingga saya mencapai titik ini. Semoga Allah selalu menyehatkan dan mempermudah segala urusan Ibu dan Bapak Dosen sekalian.
8. Teruntuk Abi dan Umi, Terimakasih atas segala yang diberikan hingga detik ini. Mulai dari doa, nasihat, hingga berbagai penyemangat yang telah diberikan. Semoga segalanya terhitung ibadah dan semoga saya diizinkan untuk mampu membalas segala kebaikan Abi dan Umi walaupun tak mungkin.
9. Segenap mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu menghimpun dan mengisi udata sehingga penelitian ini bisa dilakukan sampai selesai.
10. Sahabat-Sahabat seperjuangan Nadia, Farid, Asti, Rara, Sita, Deky, Faros, Manan, Fahmi, Ratna, Nisa, Icha, Erita, Dzikria dan segenap mahasiswa Psikologi 2014 semoga kita semua segera dipertemukan kembali dalam suasana yang berbeda yaitu dengan versi kesuksesan kita masing masing.
11. Seluruh teman teman yang ada di Indonesian Youth dream Avin, Shodiq, Puguh, Said, Noni, Rosi, Fajar, Umir, Tata, Noko dll. Semoga niat baik kita untuk berkontribusi pada bangsa ini akan membawa hasil di kemudian hari.
12. Seluruh teman teman yang ada di Forum Indonesia Muda yang memberikan begitu banyak support dan motivasi pada diri ini. Semoga kelak saya bisa bersama seperti teman teman sekalian, dapat memberikan kontribusi untuk negeri ini.
13. Seluruh teman teman di Rumah Dongeng Mentari, Kak Rona, Kak Ayu, Kak Kamal, Kak Hana, Allam, Nadia, Neneng, Mas Wahyu, Anies, Alfi dll. Terima

kasih telah mengajarkanku untuk terus ceria dan berbahagia dalam balutan dongeng yang selalu kita dengungkan di berbagai penjuru.

14. Teman teman seperjuangan Laboratorium Psikologi Wira, Sidhiq, Arini, Inna, Miftah, Rere, Isfan, Salim. Jangan kendorkan semangat kalian untuk terus mengembangkan sayap psikologi UIN.
15. Teman teman UIN SUKA BASKETBALL yang selalu mengingatkan saya agar selalu tetap sehat,
16. Teman teman PSM Gita Savana yang mewarnai kehidupan perkuliahan saya dengan alunan musik dan harmonisasi yang indah.
17. Adek adek tingkat psikologi 15,16,17 yang semakin melengkapi perjalanan saya di Psikologi UIN.

Yogyakarta, 09 Februari 2019



Muhammad Ma'ruf El Munir

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBERAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRACT	xv
INTISARI.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Keaslian Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	17
A. Orientasi Masa Depan	17
1. Pengertian Orientasi Masa Depan	17
2. Aspek Orientasi Masa Depan	18
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Orientasi Masa Depan.....	21
B. Komunikasi Orang Tua.....	24
1. Pengertian Komunikasi	24
2. Aspek Aspek Komunikasi Orang Tua.....	25

3. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Orang Tua	29
C. Hubungan antara Komunikasi Orang Tua dengan Orientasi Masa Depan pada Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	30
D. Hipotesis.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	37
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel Penelitian	38
1. Populasi	38
2. Sampel	39
D. Metode Pengumpulan Data	40
1. Skala Orientasi Masa Depan	41
2. Skala Komunikasi Orang Tua	42
E. Validitas, Reliabilitas, dan Seleksi Aitem.....	44
1. Validitas.....	44
2. Seleksi Aitem	44
3. Reliabilitas.....	45
F. Metode Analisis Data.....	45
1. Uji Asumsi.....	46
2. Uji Hipotesis.....	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
A. Orientasi Kancah.....	48
B. Persiapan Penelitian	49
1. Persiapan Alat Ukur	49
2. Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur.....	50
3. Hasil Try Out.....	50
C. Pelaksanaan Penelitian	55
D. Hasil Penelitian	55
1. Uji Asumsi.....	55
2. Kategorisasi Subjek.....	57

3. Uji Hipotesis.....	60
E. Pembahasan.....	61
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	68



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Blueprint Skala Orientasi Masa Depan	42
Tabel 2. Blueprint Skala Komunikasi Orang Tua	43
Tabel 3. Sebaran Aitem Try Out Orientasi Masa Depan	51
Tabel 4. Sebaran Aitem Try Out Komunikasi Orang Tua	53
Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data Penelitian.....	56
Tabel 6. Hasil Uji Linearitas Data Penelitian	57
Tabel 7. Deskripsi Data Penelitian.....	57
Tabel 8. Rumus Perhitungan Prosentase Kategori	58
Tabel 9. Kategorisasi Orientasi Masa Depan	59
Tabel 10. Kategorisasi Komunikasi Orang Tua.....	59
Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis Data Penelitian	60
Tabel 12. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	61

DAFTAR LAMPIRAN

Uji Reliabilitas Skala Orientasi Masa Depan.....	71
Uji Reliabilitas Skala Komunikasi Orang Tua.....	72
Skala Orientasi Masa Depan	74
Skala Komunikasi Orang Tua	76
Tabulasi Data Orientasi Masa Depan.....	79
Tabulasi Data Komunikasi Orang Tua.....	88
Uji Normalitas Data Penelitian	97
Uji Linearitas Data Penelitian	98
Uji Hipotesis Data Penelitian	98

CORRELATION PARENT COMMUNICATION WITH A FUTURE ORIENTATION IN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA STUDENTS

ABSTRACT

**Muhammad Ma'ruf El Munir
14710005**

Preparing to have a future orientation must be done by a student. Students who do not have a future orientation will have various problems such as feeling wrong in their majors in college, stress with assignments, not knowing the direction after graduation, even becoming unemployed. However, this can be anticipated with good communication between parents and students, which will help students prepare their future orientation.

This study aims to determine the relationship between parent communication with future orientation at Sunan Kalijaga UIN Yogyakarta. This research uses quantitative methods and data is obtained by spreading the Likert scale to 270 students using purposive sampling. The data analysis used in this study is spearman correlation analysis rho.

The results of this study indicate a significance level of 0.000 and a correlation coefficient of -0.548 which means there is a relationship between parent communication and future orientation. The higher the parent's communication, the higher the future orientation that the research subject has. Conversely, the lower the communication of parents, the lower the future orientation of the research subject. Effective contribution of parent communication to future orientation to students by 29%

Keywords: Parent Communication, Future Orientation, Students

HUBUNGAN KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN ORIENTASI MASA DEPAN PADA MAHASISWA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

INTISARI

Muhammad Ma'ruf El Munir
14710005

Mempersiapkan diri agar memiliki orientasi masa depan haruslah dilakukan oleh seorang mahasiswa. Mahasiswa yang tidak memiliki orientasi masa depan akan mengalami berbagai permasalahan seperti merasa salah jurusan, stress dengan tugas, hingga tak tau arah saat menjadi sarjana, bahkan menjadi seorang pengangguran. Namun hal ini bisa diantisipasi dengan adanya komunikasi antara orang tua dengan mahasiswa yang baik, yang mana akan membantu mahasiswa dalam mempersiapkan orientasi masa depan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara komunikasi orang tua dengan orientasi masa depan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan data diperoleh dengan menyebar skala likert pada kepada 270 mahasiswa dengan menggunakan *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *spearman rho*.

Hasil penelitian ini menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0.000 dan koefisien korelasi sebesar -0.548 yang berarti ada hubungan antara komunikasi orang tua dengan orientasi masa depan. Semakin tinggi komunikasi orang tua, semakin tinggi pula orientasi masa depan yang dimiliki subjek penelitian. Sebaliknya semakin rendah komunikasi orang tua, semakin rendah pula orientasi masa depan yang dimiliki subjek penelitian. Sumbangan efektif komunikasi orang tua terhadap orientasi masa depan pada mahasiswa sebesar 29%

Kata Kunci: Komunikasi Orang Tua, Orientasi Masa depan, Mahasiswa

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Orientasi masa depan menjadi salah satu faktor penentu dari kelangsungan hidup seseorang yang akan mengarahkannya pada setiap jenjang kehidupan. Raffaelli dan Koller (2005) mengungkapkan kelangsungan hidup itu akan dimulai dari adanya orientasi masa depan pada ranah pendidikan, yang mana akan menjadi bekal untuk memasuki dunia kerja, yang kemudian akan mematangkan remaja untuk menuju ke kehidupan berumah tangga.

Nurmi (1991) mengungkapkan orientasi masa depan merupakan harapan-harapan, tujuan, standar, serta rencana dan strategi yang dilakukan individu untuk mencapai sebuah tujuan, mimpi mimpi, dan cita cita. Maka semakin nyata bahwasannya orientasi masa depan menjadi salah satu komponen penting dalam tugas perkembangan untuk memasuki masa dewasa atau bahkan demi kelangsungan hidup seseorang, karena kehidupan tidak bisa berjalan dengan baik tanpa adanya orientasi masa depan pada dalam diri.

Mahasiswa yang telah duduk di perguruan tinggi, idealnya telah memiliki orientasi masa depan yang jelas. Mahasiswa pada tahap perkembangannya sesuai pada tahapan perkembangan remaja akhir. Masa remaja akhir diungkapkan oleh Kwee Soen Liang (Panuju & Umami, 2005) pada laki laki 19-23 tahun sementara wanita 18-21

tahun atau Steinberg (2002) menyebutkan remaja terbagi dalam tiga fase perkembangan yaitu awal (10-13 tahun), madya (14-17 tahun), akhir (18-21 tahun). Santrock (2002) menjelaskan karakteristik mahasiswa diantaranya memiliki lebih banyak mata pelajaran atau mata kuliah yang dapat dipilih, memiliki lebih banyak waktu bersama kawan kawan, memiliki lebih banyak peluang, memiliki lebih banyak peluang untuk mengeksplorasi berbagai gaya hidup dan nilai, menikmati kemandirian yang lebih besar dari pengawasan orang tua, dan mungkin lebih tertantang secara intelektual dalam menyelesaikan tugas tugas akademik. Havighurst (Hurlock 1980) mengungkapkan tugas tugas perkembangan yang dimiliki oleh remaja diantaranya mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab, mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya, mempersiapkan karir ekonomi, dan mempersiapkan perkawinan dan keluarga. Salah satu yang menjadi fokus peneliti adalah bagaimana pada masa remaja, mulai menyadari dunia yang lebih luas, serta mulai menyadari tantangan yang ada didepan perihal akademik, karir atau bahkan percintaan.

Orientasi masa depan dan mahasiswa menjadi sesuatu yang tidak dapat dipisahkan, namun pada kenyataannya orientasi masa depan belum tentu dimiliki oleh seluruh mahasiswa. Orientasi masa depan mahasiswa akan dapat terlihat dari bagaimana mahasiswa menyelesaikan setiap tugas perkuliahan hingga pada akhirnya mengerjakan skripsi. Seorang mahasiswa yang tidak memiliki orientasi masa depan yang baik, mungkin akan membuat perkuliahan terbengkalai. Terdapat sebuah

pemberitaan dalam sepekan pada Desember 2018 terjadi tragedi bunuh diri yang dilakukan oleh dua orang mahasiswa unpad, yang mana diduga alasan bunuh dirinya adalah stress karena skripsi (Detik.com). Tentunya bunuh diri tidak akan menjadi suatu pilihan bagi mahasiswa yang memikirkan orientasi masa depan yang baik, karena punya motivasi yang tinggi, dan tidak mudah menyerah dengan adanya tekanan.

Adapula publikasi dari Badan Pusat Statistika (2018) menyebutkan bahwa angka pengangguran dari lulusan sarjana masih cukup tinggi, dimana sebesar 6,31%. Angka tersebut menjelaskan bagaimana menjadi seorang sarjana tidak akan memberikan sebuah janji akan adanya pekerjaan. Hal lain yang kerap kali terjadi pada mahasiswa adalah bagaimana mahasiswa sering merasa salah jurusan dalam menjalani perkuliahan, hingga berdampak pada mahasiswa itu sendiri. Ada yang akhirnya bergonta ganti jurusan atau universitas, adapula yang menjalani perkuliahan dengan malas malasan karena merasa tidak sesuai dengan keinginannya, dan yang paling mengenaskan dapat membuat mahasiswa di *drop out* dari universitas. Fenomena pengangguran atau salah jurusan ini, menjadi salah satu bukti bahwasannya masih banyak remaja yang ketika menjadi mahasiswa, kurang memperhatikan orientasi masa depannya. Dunia kerja yang menjadi pelabuhan selanjutnya bagi seorang remaja setelah menyelesaikan perkuliahan, haruslah juga dipersiapkan sedari mahasiswa. Hal semacam ini tentunya tidak boleh dibiarkan begitu saja, karena orientasi masa depan menjadi salah satu hal yang penting untuk dimiliki. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh McCabe dan Barnett (2000) menunjukkan bahwasannya orientasi masa

depan berperan sebagai faktor protektif yang melindungi anak dalam kelangsungan hidupnya.

Berdasarkan survei Litbang Kompas Desember 2017 menyebutkan bahwa 59,3% pemuda atau remaja nyatanya khawatir akan masa depan. Ada berbagai persoalan masa depan yang sudah dipikirkan sejak sekarang, persoalan yang paling dikhawatirkan adalah pekerjaan 53,5%, lanjut sekolah 14,9%, keluarga 13,1%, dan 18,5% memikirkan hal hal lainnya (Kompas.id). Remaja atau pemuda ialah masa depan dari suatu keluarga, bahkan bukan hanya itu, tapi juga agama, bangsa, bahkan dunia. Oleh kareana itu remaja haruslah menjadi perhatian kita bersama, salah satunya dengan memperhatikan orientasi masa depan yang mana menjadi salah satu faktor penentu dari kelangsungan hidup seseorang, yang akan mengarahkannya pada setiap jenjang kehidupan.

Seorang mahasiswa yang memiliki orientasi masa depan akan mengerti betul kemana arah tujuan yang dituju, apa yang dilakukannya sembari menyelesaikan perkuliahan dan apa yang dilakukannya setelah perkuliahan. Sehingga transisi yang dialami oleh mahasiswa dari remaja akhir menuju dewasa awal akan lebih siap dibanding mahasiswa yang tidak memiliki orientasi masa depan dalam hidupnya. Ciri ciri mahasiswa yang memiliki orientasi masa depan tergambar dari aspek yang membangun orientasi masa depan dari Nurmi (1991) dimana pertama memiliki motivasi yang kuat dalam dirinya untuk menggapai tujuan, kedua memiliki

perencanaan yang matang dalam menggapai tujuan, dan ketiga mampu mengevaluasi proses dan hasil dari apa yang dituju.

Nurmi (1991) mengungkapkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi orientasi masa depan, yaitu faktor individu, dan faktor konteks sosial. Dijelaskan lebih lanjut dalam faktor individu terdapat konsep diri, serta perkembangan kognitif, sementara dalam faktor konteks sosial terdapat jenis kelamin, status sosial ekonomi, usia, teman sebaya, dan hubungan dengan orang tua. Nurmi (1991) mengungkapkan terdapat faktor sosial yang turut mempengaruhi orientasi masa depan pada remaja yaitu interaksi antara remaja dan orang tua serta teman sebayanya. Nurmi (1991) menjelaskan meskipun teman sebaya mempengaruhi orientasi masa depan pada remaja, namun orang tua tetap menjadi bagian terpenting bagi kehidupan mereka. Orang tua masih menjadi komponen utama yang dibutuhkan remaja dalam memberikan saran dan nasehat ketika hendak membuat keputusan yang bersifat jangka panjang.

Orang tua sebagai lingkungan terdekat bagi remaja, memberi sumbangsih besar dalam perkembangan seorang remaja, termasuk dalam terbentuknya orientasi masa depan pada remaja. Hubungan antara orang tua dan remaja ditentukan oleh banyak hal, dan salah satunya yang memegang peranan penting adalah komunikasi. Oleh karena itulah, agar terbentuknya Orientasi Masa Depan yang baik diperlukan komunikasi antara orang tua dan remaja. Sobur (1991) menjelaskan komunikasi adalah penyampaian maksud, kehendak, ataupun keinginan, antara dua orang, sehingga

masing masing memahami apa yang dimaksudkan. DeVito (2011) menjelaskan komunikasi mengacu pada tindakan, oleh satu orang atau lebih, yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan, terjadi dalam suatu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu, dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik.

Sayangnya tidak sekedar komunikasi biasa yang dibutuhkan oleh seorang remaja, namun komunikasi yang juga menempatkan orang tua sebagai sahabat. Tujuan dari komunikasi dengan anak yang baik ialah menciptakan iklim persahabatan yang hangat, sehingga anak-anak merasa aman bersama orang tuanya. Jika orang tua terampil dalam berkomunikasi dengan anak-anaknya, maka anak akan merasa memiliki kontrol yang semakin baik atas dirinya sendiri. Cara memberikan alternatif pada anak akan menghindarkannya dari jalan buntu yang akan menjebaknya (Sobur, 1991).

Apabila anak merasa komunikasi dengan orang tua kurang memuaskan, anak akan ter dorong dalam perkawanan dengan orang lain yang lebih bisa menerima pandangan dan opini anak serta pengaruh orang tua akan berkurang (Geldard & Geldard, 2011). Remaja membutuhkan komunikasi yang baik dengan orang tuanya alasannya agar dia tidak terjebak oleh berbagai hal yang dapat menjebaknya seperti, pergaulan bebas, perilaku merokok, minuman beralkohol, penggunaan obat-obatan dan sebagainya. Semua itu agar remaja sadar akan betapa berharganya diri mereka, oleh karena itu harus dijaga sedemikian rupa hingga dapat mencapai masa depan yang diinginkan.

Dibutuhkan komunikasi yang efektif agar teciptanya komunikasi antara orang tua dan remaja yang dapat membantu remaja dalam menjalani kehidupannya. DeVito (2011) mengungkapkan bahwasannya terdapat 5 aspek dari terbentuknya komunikasi efektif yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Dengan mengoptimalkan komunikasi orang tua dan remaja diharap dapat menjadi titik awal dari tercapainya berbagai cita cita dan harapan yang dimiliki oleh remaja.

Sayangnya pada masa remaja kerap kali komunikasi dengan orang tua memiliki banyak hambatan, yang mana mengarahkan pada pertengkarannya antara orang tua dan remaja. Hurlock (1980) menjelaskan sebab-sebab pertengkaran keluarga semasa remaja pertama, adalah standar perilaku, dimana remaja sering menganggap orang tuanya kuno dan memaksa untuk menyesuaikan dengan dirinya yang modern. Kedua, metode disiplin yang digunakan orang tua dianggap oleh remaja kekanak-kanakan dan tidak adil, Ketiga, merasa menjadi korban keluarga, dalam beberapa hal remaja dapat menyalahkan orang tuanya karena tidak mampu mencapai simbol sosial tertentu yang dimiliki oleh teman temannya.

Dengan begitu banyaknya hambatan komunikasi yang dapat terjadi antara orang tua-remaja, semua dapat terhindar dengan terjalinnya komunikasi yang efektif antara orang tua dan remaja. Komunikasi antara orang tua dan remaja juga perlu dilakukan semasa kuliah. Komunikasi yang terjalin semasa mahasiswa biasanya tidak sering namun berkualitas, karena kebanyakan dari mereka tidak tinggal bersama orang tuanya. Saat beranjak remaja kebutuhan komunikasi akan mulai beralih dari sekedar

menanyakan kabar, hingga berdiskusi berbagai hal yang dialami oleh remaja. Semua itu bertujuan untuk mempersiapkan anak untuk menghadapi kehidupan di masa depan.

Penelitian yang mendukung akan hubungan kedua hal tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Asep (2016) tentang hubungan orientasi masa depan dan dukungan orang tua dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang mana hasilnya menunjukkan terdapat hubungan positif antara orientasi masa depan dan dukungan orang tua dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Amit Marwati (2016), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa relasi orang tua dan remaja yang seimbang pada dimensi adaptabilitas dan kohesi, memiliki pengaruh yang lebih besar pada kejelasan orientasi masa depan pendidikan. Adapula penelitian yang dilakukan oleh Enni, Ulli, Metty, dan Kenty (2018) tentang intensitas komunikasi orang tua dan anak, yang mana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara komunikasi orang tua dan anak dengan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut agar nantinya hasil dari penelitian dapat menjadi sebuah acuan bagi semua orang, khususnya orang tua yang mendampingi remaja dalam menjalani setiap tugas tugas perkembangan. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Komunikasi Orang Tua Dengan Orientasi Masa Depan Pada Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah ada hubungan antara komunikasi orang tua dengan orientasi masa depan pada mahasiswa?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara komunikasi orang tua dengan orientasi masa depan pada mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, dengan adanya hasil dari penelitian mengenai hubungan komunikasi orang tua dengan orientasi masa depan, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan psikologi, yaitu bidang psikologi perkembangan.

2. Manfaat Praktis

Secara khusus dalam tataran praktis diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat pada orang tua, dimana dapat menjadi rujukan untuk selalu memperhatikan bagaimana komunikasi dirinya terhadap anaknya dalam rangka mendukung perkembangan remaja, agar benar benar siap menghadapi masa dewasa terutama dalam hal mendukung remaja untuk membentuk orientasi masa depan yang baik.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian- penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan mengenai orientasi masa depan adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Asep (2016) berjudul “Hubungan Orientasi Masa Depan Dan Dukungan Orang Tua Dengan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi”. Penelitian dilakukan di SMKN 1 Samarinda kelas XII, menggunakan metode kuantitatif dengan mengkukur sebanyak 76 orang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara orientasi masa depan dan dukungan orang tua dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Penelitian Paul Webley dan Ellen K Nyhus (2005) berjudul “*Parent's Influence on Children's Future Orientation and Saving*”, orientasi masa depan diukur dengan “*Consideration of Future Consequences*” dari Strathman, Gleicher, Boniger, dan Edwards (1994). Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana adanya pengaruh orang tua terhadap anak mereka dalam hal orientasi masa depan dan kehidupan ekonominya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku orang tua serta orientasi orang tua memiliki pengaruh dalam terbentuknya orientasi masa depan yang mana fokusnya dalam penelitian ini adalah perilaku ekonomi anak saat ia dewasa.

“Hubungan Antara Orientasi Masa Depan Dan Daya Juang Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir FISIPOL Universitas Mulawarman” penelitian ini dilakukan oleh Yosiana Nur Agusta (2015). Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui hubungan antara orientasi masa depan dan daya juang terhadap kesiapan kerja. Menggunakan metode kuantitatif dan kemudian dianalisis menggunakan regresi model. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara orientasi masa depan dan daya juang terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa. Dimana sumbangan efektif orientasi masa depan dan daya juang terhadap kesiapan kerja adalah sebesar 59,9% yang berarti sebanyak 59% kesiapan kerja mahasiswa dipengaruhi oleh orientasi masa depan dan daya juangnya.

Lebis Prezka dan Zulfa Indira (2017) yang berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial, *Self Esteem*, dan *self efficacy* Terhadap Orientasi Masa Depan Pada Remaja Akhir”. Subjek pada penelitian ini berjumlah 200 siswa kelas XII SMA di Jakarta yang diambil dengan metode *non probability sampling*, yaitu teknik *purposive sampling*. Alat ukur untuk variabel orientasi masa depan adalah alat ukur modifikasi dari *Future Orientation Questionnaire* oleh Nurmi (1989). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh secara bersama sama dari dukungan sosial, *self esteem*, dan *self efficacy* terhadap orientasi masa depan pada remaja akhir.

Penelitian yang dilakukan oleh Amit Marwati (2016) yang berjudul Keseimbanga Relasi Orang Tua-Remaja Sebagai Prediktor Kejelasan Oreintasi Masa Depan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis korelasi dan regresi logistik. Teknik sampling menggunakan cluster sampling dengan sampel sebanyak 358 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa relasi orang tua-remaja yang seimbang pada dimensi adaptabilitas dan kohesi

memiliki pengaruh yang lebih besar pada kejelasan orientasi masa depan pendidikan remaja di kota Bandung. Penelitian ini menggunakan alat ukur *Family System* yang dirancang oleh Olson (2000) untuk variabel relasi orang tua-remaja sementara pada variabel orientasi masa depan menggunakan alat ukur yang diadaptasi dari Sangadji (2010).

Penelitian-penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan mengenai komunikasi orang tua dengan anak adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Enni Ulli, Metty, dan Kenty (2018) berjudul Hubungan Intensitas Komunikasi Orang Tua dan Anak Terhadap Hasil Belajar Siswa. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Bhakti Mulia Jakarta Timur dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 82 persen. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survey. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas komunikasi orang tua dan anak dengan hasil belajar siswa. Sebesar 24,75% yang menjelaskan besarnya intensitas komunikasi orang tua dan anak terhadap hasil belajar siswa sementara 75,25% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Penelitian yang dilakukan Yohana Susetyo (2014) berjudul Komunikasi Orang Tua-Anak dalam Pengambilan Keputusan Pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi yang berupaya untuk mendeskripsikan pengalaman komunikasi orang tua-anak secara mendalam tentang keputusan memilih jurusan pendidikan. Pengumpulan data pada penelitian ini

menggunakan teknik wawancara mendalam (*indepth interview*). Hasil penelitian ini menunjukkan keterlibatan orangtua dan anak dalam pengambilan keputusan memilih jurusan pendidikan. Hubungan yang dekat dan adanya dialog yang terbuka membantu orangtua dan anak untuk saling memahami keinginan serta harapan masing-masing pihak sehingga keputusan yang dibuat mencapai pada pemahaman bersama. Peran orangtua cenderung memberikan pertimbangan atau saran dan mengarahkan anak dalam proses pengambilan keputusan tersebut. Teman sebaya juga berperan sebagai teman sharing dan juga memberikan alternatif pilihan jurusan pendidikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurma, Wasidi, dan Rita (2017) yang berjudul Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dengan Perilaku Kenakalan Remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara komunikasi interpersonal orang tua dan anak dengan kenakalan remaja siswa SMK Negeri 2 Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Sampel dari penelitian ini berjumlah 50 orang siswa yang diambil dengan teknik *Purposive Sampling* dari seluruh kelas X. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negative dimana semakin rendah tingkat komunikasi interpersonal orang tua dan anak, maka semakin tinggi tingkat kenakalan pada remaja.

Penelitian yang dilakukan oleh Situmorang, Hastuti, dan Herawati (2016) berjudul Pengaruh Kelekatan dan Komunikasi Dengan Orang Tua Terhadap Karakter Remaja Pedesaan. Pengambilan data digunakan dengan teknik *self report*. Pengukuran kelekatan remaja dengan orang tua menggunakan pengembangan kuesioner dari

Adolescent Attachment Questionnaire (West et., al. 1998), kemudian pengukuran komunikasi remaja dengan orang tua menggunakan instrument yang dikembangkan dari *Parent-Adolescent Communication Scale* (Barnes & Olson, 1985), Sementara variabel karakter remaja menggunakan pengembangan dari kuesioner *VIA-Youth* dari Peterson dan Seligman (2004). Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kelekatan remaja dan orang tua terhadap seluruh dimensi karakter remaja. Sebaliknya, ditemukan pengaruh komunikasi antara orang tua dan remaja yang positif pada dimensi perasaan moral, tindakan moral, dan karakter secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian uraian diatas maka diketahui bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengenai hubungan komunikasi orang tua dan remaja akhir dengan orientasi masa depan pada mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berbeda dengan penelitian yang lainnya. Adapun bentuk dari keaslian penelitian ini yaitu:

1. Tema

Tema yang digunakan oleh peneliti adalah komunikasi orang tua dan orientasi masa depan, dimana orientasi masa depan menjadi variabel tergantung dan komunikasi orang tua menjadi variabel bebas. Terdapat penelitian yang memiliki kedekatan tema dengan penelitian ini, dilakukan oleh Amit Marwati (2016) yang meneliti keseimbangan relasi orang tua dan remaja sebagai pediktor kejelasan orientasi masa depan. Begitu pula yang dilakukan oleh Asep (2016) yang meneliti tentang bagaimana hubungan orientasi masa depan dan dukungan orang tua.

Dari kedua penelitian diatas, terdapat perbedaan dimana pada tema orang tua dan remaja atau keluarga, dimana pada penelitian ini lebih terfokus pada komunikasi orang tua. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini bertujuan untuk membuktikan apakah ada hubungan antara komunikasi orang tua dengan orientasi masa depan, dimana hal ini tidak terdapat pada penelitian sebelumnya.

2. Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini pada variabel tergantung menggunakan teori orientasi masa depan dari Nurmi (1991). Sedangkan pada variabel bebas menggunakan teori komunikasi dari DeVito (2011).

3. Subjek

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja, terdapat penelitian serupa yang menggunakan subjek remaja, yaitu penelitian Situmorang, Hastuti, dan Herawati (2016) menggunakan remaja pedesaan sebagai subjeknya. Sedangkan pada penelitian ini subjek yang digunakan adalah remaja yang juga berstatus sebagai mahasiswa, dimana subjek penelitian ini belum pernah digunakan dalam penelitian serupa.

4. Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian yang sebelumnya menggunakan FTORR milik Oner (2000) serta beberapa lainnya menciptakan alat ukur sendiri untuk penelitiannya yang diadaptasi dari beberapa tokoh seperti yang dilakukan oleh Asep 2016, Paul Webley dan Ellen K Nyhus (2005), dan Gisela Trommsdorff (1983). Sedangkan pada penelitian ini menggunakan skala yang dibuat sendiri oleh

peneliti dengan mengacu pada aspek yang diungkapkan oleh Nurmi (1989), sementara skala komunikasi orang tua juga dibuat sendiri oleh peneliti berdasar aspek dari DeVito (2011)

Berdasarkan keempat hal yang telah disebutkan diatas peneliti meyakini bahwa penelitian berjudul “Hubungan Komunikasi Orang Tua dan Remaja Akhir Dengan Orientasi Masa Depan pada Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” belum pernah diteliti sebelumnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, nilai *spearman rho* dari hubungan komunikasi orang tua dengan orientasi masa depan sebesar 0.548 dengan signifikansi sebesar 0.000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini hanya dapat menggambarkan subjek penelitian dan bukan untuk digeneralisir pada populasi dikarenakan data yang ada, tidak lolos dalam uji asumsi. Hipotesis penelitian ini menyebutkan bahwa ada hubungan positif antara komunikasi orang tua dengan orientasi masa depan. Hal ini berarti semakin tinggi komunikasi orang tua semakin tinggi pula orientasi masa depan pada mahasiswa yang menjadi subjek. Sebaliknya, semakin rendah komunikasi orang tua maka semakin rendah pula orientasi masa depan pada mahasiswa yang menjadi subjek.

B. Saran

Setelah mengetahui hasil dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti mengajukan saran kepada:

a. Subjek penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan antara komunikasi orang tua dengan orientasi masa depan pada mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang menjadi subjek. Maka mahasiswa mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang menjadi subjek diharapkan agar bisa lebih memperhatikan komunikasinya dengan orang tua sehingga terbentuknya komunikasi yang efektif

dan memiliki orientasi masa depan yang baik serta menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

b. Orang tua subjek

Diharapkan agar orang tua subjek dapat mendampingi dan bersama-sama anaknya dalam melalui setiap tahap perkembangan. Kemudian lebih memperhatikan komunikasinya terhadap anak sehingga memiliki komunikasi yang efektif. Sehingga anak dapat menyelesaikan setiap tugas perkembangannya dengan baik dan memiliki orientasi masa depan untuk melanjutkan kehidupannya dan menjadi kebanggaan bagi orang tua.

c. Peneliti Berikutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat mempertimbangkan pengambilan data dengan online, yang mana dipastikan agar setiap instruksi dapat tersampaikan dengan baik dan dapat dipahami. Sehingga data yang ada akan lulus uji asumsi dan dapat digeneralisasi. Hal lain yang juga dapat dilakukan adalah dengan menambah variabel yang dikorelasikan atau menggunakan pendekatan yang berbeda seperti pendekatan kualitatif sehingga mampu melengkapi penelitian ini. Bahkan mungkin akan lebih baik jika ada yang mampu melakukan penelitian longitudinal dalam tema ini sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruhnya di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Yosiana. (2015). Hubungan Antara Orientasi Masa Depan dan Daya Juang Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Di Universitas Mulawarman. *eJournal Psikologi*, 3 (1), 2015: 369-381.
- Asep, M. (2016). Hubungan Orientasi Masa Depan Dan Dukungan Orang Tua Dengan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi. *Jurnal Psikologi FISIP UNMUL*, 2016, 4 (4): 446 – 456.
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2010). *Reliabilitas Dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badan Pusat Statistika. (2018). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2018*. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik.
- DeVito, Joseph. A. (2011). *Komunikasi Antar Manusia*. Pamulang-Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Djamarah. Syaiful. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: PT. Reneka Cipta.
- Geldard. K., & Geldard. D. (2011). *Konseling Remaja, Pendekatan Proaktif Untuk Anak Muda*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadi, S. (1991). *Analisa Butir untuk Instrument*. Edisi pertama. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi 5. Jakarta: Erlangga.
- Latipun. (2002). *Psikologi Eksperimen*. Malang: UMM Press.
- Litbang Kompas. (2018). *Ketar Ketir Menghadapi Masa Depan*. Jakarta Pusat: PT. Kompas Media Nusantara.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mccabe, K., & Barnett, D. (2000). The Relations Between Familial Factors And The Future Orientation Of Urban, African American Sixth Graders. *The Journal Of Child And Family Studies*, Vol. 9, No. 4, 2000, 491-508.
- Nurmi, J.E. (1989). *Adolescence Orientation To The Future*. Departemen Of Psychology: University Of Helsinki.

- Nurmi, J. E. (1989). Planning, Motivation And Evaluation In Orientation To The Future: A Latent Structure Analysis. *Scandinavian Journal Of Psychology*, 30, 64-71.
- Nurmi, J. E. (1991). *How Do Adolescents See Their Future? A Review Of The Development Of Future Orientation And Planning*. *Development Review*, 11, 1 -59.
- Panuju, P., & Umami, I. (2005). *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta.
- Preska, L., & Wahyuni, Z. (2017). Pengaruh Dukungan Sosial, Self Esteem Dan Self Efficacy Terhadap Orientasi Masa Depan Pada Remaja Akhir. *Tazkiya Journal Of Psychology Vol. 22 No. 1 April 2017*.
- Rakhmat, Jalaluddin. (2015). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Raffaelli, M & Koller, S, H. (2005). *Future Expectations Of Brasilian Street Youth*. Faculty Publications, Department Of Psychology. Paper 318.
- Rini, Yohana. S. (2014). Komunikasi Orang Tua-Anak dalam Pengambilan Keputusan Pendidikan. *Jurnal Interaksi*, Vol 3, No.2, Juli 2014: 112-122.
- Sakinah, Awit M. (2016). Keseimbangan Relasi Orang Tua-Remaja Sebagai Prediktor kejelasan Orientasi Masa Depan Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Vol 3, No.2, 2016*: 261-280.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Seginer, R. (2003). *Adolescent Future Orientation: An Integral Cultural And Ecological Perspective*.
- Seginer, R. (1988). Social Milieu And Future Orientation: The Case Of Kibbutz Vs Urban Adolescents. *International Journal Of Behavior Development*. Vol. 22. No. 1. Hal 151 – 167.
- Sinaga, E. U., Muhamariati. M., & Kenty. (2018). Hubungan Intensitas Komunikasi Orang Tua dan Anak Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kesehatan Keluarga dan Pendidikan* 032.06.
- Siregar, N.S., Wasidi., & Sinthia, R. (2017). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dengan Perilaku Kenakalan Remaja. *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, Vol.1 No.1 2017 FKIP Universitas Bengkulu.
- Situmorang. Z.R., Hastuti. D., & Herawati. T. (2016). Pengaruh Kelekatan Dan Komunikasi Dengan Orang Tua Terhadap Karakter Remaja Perdesaan. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, Mei 2016, p:113-123.

- Sobur, Alex. (1991). *Komunikasi Orang Tua dan Anak*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.Ang
- Suseno, M. N. (2012). *Statistika: Teori Dan Aplikasi Untuk Penelitian Ilmu Sosial Dan Humaniora*. Yogyakarta: Penerbit Ash-Shaff.
- Trommsdorff, G. (1983). *Future Orientation And Socialization. International Journal Of Psychology* 18 (1983), ¼ , Pp, 381-406
- Trommsdorff, G And Lamm, H. (2008). *An Analysis Of Future Orientation And Some Of It's Social Determinants*.
- Webley, Paul., & Nyhus, EK. (2005). *Parent's Influence On Children's Future Orientation And Saving. Journal Of Economic Psychology* 27 (2006) 140-164.

DAFTAR LAMAN

<https://kompas.id/baca/muda/2018/01/05/ketar-ketir-menghadapi-masa-depan/> (diakses pada 20 Agustus 2018, 12.00 WIB)

<https://news.detik.com/jawabarat/4357998/dalam-sepekan-dua-mahasiswa-unpad-tewas-gantung-diri> (diakses pada 17 Januari 2019, 14.00 WIB)